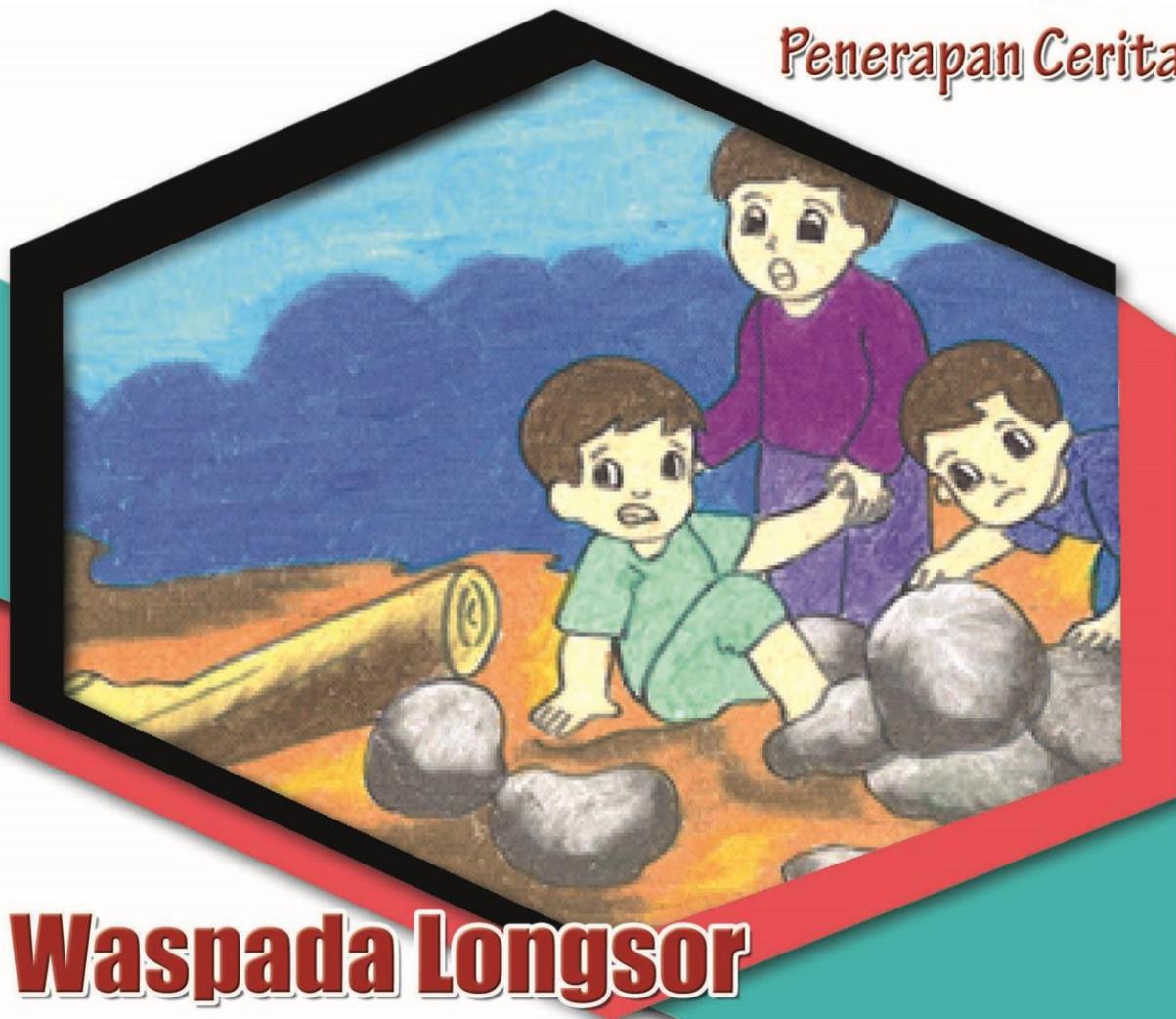




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2019

Sertaan Model Pembelajaran  
Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini

## Panduan Penerapan Cerita



# Waspada Longsor

PANDUAN PENERAPAN  
Pembelajaran Cerita Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini

# WASPADA LONGSOR



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
Tahun 2019

**PANDUAN PENERAPAN**  
**Pembelajaran Cerita Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini**  
**“WASPADA LONGSOR”**

**Pengarah:**  
**Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**

**Penanggung Jawab:**  
**Kepala Bidang Program dan Informasi**

**Tim Pengembang:**  
**Dra. Hj. Susi Susiati, MM.Pd.**  
**Dian Sudaryuni K. SS. M.Hum**  
**Ujang Rahmat, SS. M.Pd.**

**Narasumber/Pakar:**  
**Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.**

**Kontributor:**  
**RA Al-Mukarromah Kota Bandung**  
**TK Kartina Kabupaten Garut**  
**RA Al-Barokah Kota Bandung**  
**TK Al Hidayah Kabupaten Subang**

**Desain Cover & Layout Isi:**  
**Mita Silviyanti, S.Pd.**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat**  
**PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat**  
**Tahun 2019**



## KATA PENGANTAR

Itikad untuk terus berupaya menghasilkan pola pembelajaran pendidikan anak usia dini yang terbaik, menjadi motivasi utama bagi kami sampai akhirnya panduan sebagai perangkat pendukung model pembelajaran mitigasi bencana sejak usia dini ini berada di hadapan Anda.

Penyusunan panduan ini untuk memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran cerita melalui kegiatan bermain peran. Panduan ini memuat informasi standar tingkat pencapaian perkembangan, alat dan bahan yang perlu disiapkan, langkah-langkah penggunaan cerita, serta latihan untuk mempraktikkannya.

Untuk mendukung pencapaian stimulasi perkembangan anak usia dini, keberadaan panduan yang terdiri dari penanaman karakter tolong menolong, gotong royong, dan kemandirian diharapkan menginspirasi pendidik mengembangkan lebih lanjut, dengan harapan anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Kami mengucapkan terima kasih pada tim pengembang dan kontributor naskah (RA Al-Mukarromah Kota Bandung, RA Al-Hidayah Kota Bandung, TK Kartina Kabupaten Garut, dan TK Al-Hidayah Kabupaten Subang) juga semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi selama proses uji coba, sehingga panduan pembelajaran ini dapat terwujud. Semoga keberadaan bahan ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang berkepentingan lebih lanjut.

Bandung Barat, November 2019  
Kepala,

  
Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd. †  
NIP. 196101261988031002



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Panduan.....	1
C. Manfaat Penyusunan.....	2
D. Cakupan Materi .....	2
E. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan .....	2
F. Saran Penggunaan Panduan.....	3
PANDUAN PENERAPAN CERITA “WASPADA LONGSOR”.....	4
A. Pentingnya Cerita pada Anak Usia Dini .....	4
B. Skenario Cerita “Kenali Longsor” .....	5
C. Kegiatan Bermain Peran .....	8
1. Persiapan Pembelajaran .....	8
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	14
3. Penilaian Pembelajaran .....	17
Nama Lembaga PAUD : .....	19
D. Simpulan.....	20
E. Latihan.....	20
F. Panduan Aman .....	21
Daftar Pustaka .....	23



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Potensi tersebut harus dioptimalkan sejak usia dini, sehingga akan menjadi akumulasi sifat baik ketika memasuki usia remaja dan dewasa.

Stimulasi perkembangan anak, terutama dalam mengenali gejala alam di sekitarnya, dapat dilakukan oleh pendidik dengan harapan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti membersihkan ruangan, berbaris ketika akan masuk kelas, dan saling memberi kesempatan untuk menggunakan mainan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian oleh anak-anak dengan menggunakan metode bermain peran. Hal ini didasari bahwa pada dasarnya anak-anak sangat suka ketika mereka dapat menirukan idola atau orang lain yang disukainya.

## B. Tujuan Panduan

Tujuan yang diharapkan dari penyusunan panduan pembelajaran ini adalah untuk memberikan panduan pada pendidik untuk menumbuhkan karakter mandiri pada anak usia dini baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas melalui bermain peran.



## C. Manfaat Penyusunan

1. Pendidik memperoleh gambaran aktivitas yang harus dilakukan selama proses pengembangan model
2. Pedoman kegiatan pendidik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
3. Bahan motivasi pendidik untuk mencari stimulasi yang bisa mengembangkan jiwa kepemimpinan pada peserta didik.

## D. Cakupan Materi

Materi yang disampaikan pada bahan ajar ini terdiri disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran tetapi mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP). Standar yang dimaksud, sebagai berikut.

Sikap Spiritual : 1.2

Sikap sosial : 2.1, 2.2, 2.8, 2.9, 2.11.

Pengetahuan : 3.2, 3.3, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, 3.11, 3.15.

Keterampilan : 4.2, 4.3, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.15,

## E. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

1. Dari aspek pengungkapan kebahasaan, diharapkan dapat mencapai kemampuan berkomunikasi secara lisan dan memiliki pembendaharaan kata.
2. Dari aspek tertarik dengan kegiatan seni diharapkan dapat mencapai kegiatan bermain drama sederhana.
3. Dari aspek memahami bahasa diharapkan dapat mencapai kemampuan; Mengulang kalimat yang lebih kompleks, Memahami aturan dalam suatu permainan, dan mengerti



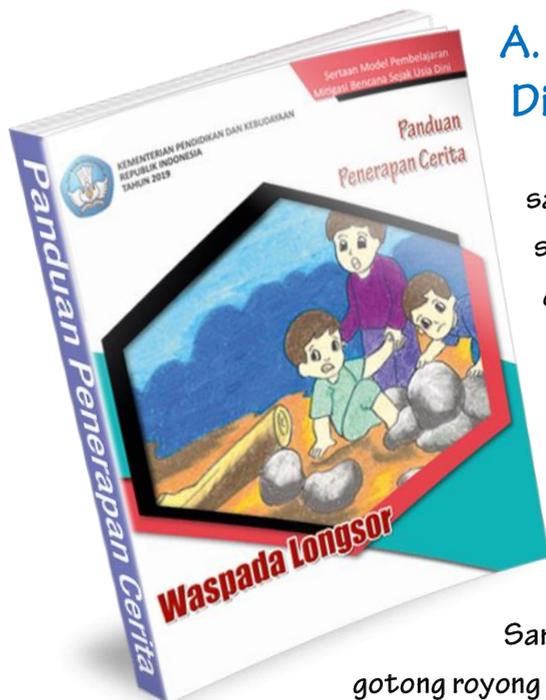
beberapa perintah secara bersamaan.

## F. Saran Penggunaan Panduan

1. Perhatikan setiap bagian yang terdapat dalam panduan pembelajaran
2. Baca dan pahami bagian demi bagian panduan pembelajaran ini dengan saksama.
3. Kelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan bermain peran.
4. Pilihlah peserta didik sesuai dengan karakter yang ada pada cerita, dengan memperhatikan kemauannya atau tidak dipaksa.
5. Buatlah sarana pendukung untuk melengkapi alur cerita



# PANDUAN PENERAPAN CERITA “WASPADA LONGSOR”



## A. Pentingnya Cerita pada Anak Usia Dini

Gotong royong adalah sikap melakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama dan merupakan suatu pekerjaan fisik yang awalnya berat menjadi ringan dan mudah demi mencapai hasil yang maksimal.

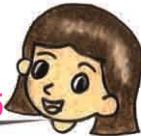
Dalam upaya pembelajaran melalui mitigasi bencana, menanam pohon serta mengajari mereka daur ulang suatu barang dan menyumbangkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menanamkan pembiasaan karakter gotong royong bagi anak usia dini.

Sangat baik menanamkan pada anak sikap pentingnya gotong royong dan peduli terhadap lingkungan. Dengan mulai melibatkan dan mengajak anak pada kegiatan sosial dan lingkungannya, melatih mereka untuk berkembang dan tidak canggung terhadap keadaan serta orang-orang disekitarnya. Jika anak sudah terbiasa aktif dan bersosialisasi, maka mereka dengan mudah akan melebur dan siap untuk bahu-membahu dengan siapa pun dan dimana pun mereka berada.



## B. Skenario Cerita “Kenali Longsor”

- Guru Kelas : Di sebuah bukit di ujung desa terdengar suara bising mesin, ternyata mereka sedang menebang pohon hutan di desaku secara liar. Ada pepohonan yang ditebang. Ada alat-alat dan perkakas untuk memotong pepohonan  
Ternyata...mereka sedang menebang pohon
- Tokoh Pak Mirza : “tebang terus pohonnya !!..., lalu kita jual dan kita akan dapat banyak uang”
- Tokoh Pak Wira : “siiip, tapi apakah tidak jadi masalah jika kita menebang pohon secara liar?”
- Tokoh Pak Didi : “iya, hutan ini hampir gundul, bagaimana kalau kita tanami pohon lagi”
- Tokoh Pak Mirza : “ah ribet sudahlah kalian tenang aja kalian akan dapat uangnya”
- Guru Kelas : Mereka memutuskan untuk terus menebang pohonnya .  
Sementara itu..., di sebuah halaman sekolah.
- Tokoh Reyhan : “uh udara panas sekali”
- Tokoh Avip : “iya semenjak pohon banyak ditebang udara yang dulu sejuk jadi panas”
- Bu Guru : Sementara itu, Pak Mirza tetap melakukan penebangan pohon secara liar.  
Dan... di dalam sekolah terdengarlah suara seorang anak perempuan menangis...
- Tokoh Alma : “huuhuu..hiks..hiks....”



Tokoh Avip	: “kamu kenapa, kamu kenapa...?”
Tokoh Alma	: “kata ayah hutan gundul mendatangkan bencana “
Tokoh Yunus	: “bencana? Memangnya bencana apa?”
Tokoh Alma	: “bencana longsor”
Tokoh Nella	: “longsor itu apa sih, kita tanya bu guru yuu ?”
Guru Kelas	: Lalu, disaat mereka berbicara, ibu guru melewati kerumunan anak-anak, dan Nella memanggil ibu guru untuk bertanya
Tokoh Nella	: “Ibu...ibu...longsor itu apa bu ?”
Guru Kelas	: Ibu Guru mengajak anak-anak mendekat dan berkumpul, lalu di kursi dekat taman ibu guru menjelaskan
Guru Kelas	: lalu ibu guru mendekati anak-anak, lalu bercerita
Tokoh Ibu Guru	: “longsor itu tanah yang bergerak yang membawa bebatuan disebabkan hujan dan tidak ada pepohonan. Akibat penebangan pohon dengan liar, gunung jadi gersang, hutan pun jadi gundul, dan tanah turun, terjadilah longsor
Tokoh Avip	: “ooh, begitu ya, aku baru paham sekarang”
Tokoh Alma	: “Jadi begitu ya bu guru longsor itu”
Tokoh Ibu Guru	: “hati-hati jika sudah ada hujan deras, jangan mendekati lereng gunung, jika ada bebatuan, kita harus berlari, tapi hati-hati dan jangan panik”
Guru Kelas	: Beberapa hari kemudian hujan deras menghujani desa tanpa henti sejak malam hingga pagi, tiba-tiba terdengar suara gemuruh tanah membawa bebatuan menuruni bukit menuju rumah warga. Tak lama kemudian, longsor pun datang melanda, menimbun dan merusak rumah warga.



Guru Kelas : seorang warga kakinya tertindih bebatuan, dan beberapa warga membantu mengangkat dan mengeluarkannya kakinya dari tumpukan batu yang menghimpitnya)

Tokoh Toto :“ tolong... tolong... kaki saya terjebak bebatuan” “ayo segera kita angkat batunya” ucap para petugas

Guru Kelas : Pak Toto terjebak dan ditolong Pak Pepen beserta warga dan petugas kesehatan.

Pak Pepen :”Ayo segera kita angkat batunya”

Guru Kelas : Beberapa warga dan petugas kesehatan membantu para korban.

Petugas Kesehatan:“ ayo cepat kita obati luka-lukanya”

Guru Kelas : Esok hari, Pak Lurah dan warga berkumpul di balai desa, lalu pak lurah menyampaikan bahwa salah satu penyebab longsor adalah karena banyaknya penebangan pohon secara liar, lalu pak lurah mengajak warga untuk bergotong royong menanam pohon dan membuat selokan bersama-sama agar air dapat meresap dan mengalir dengan baik.

Seluruh warga bekerja sama. Akhirnya dengan bergotong royong warga desa dapat hidup dengan lebih tenang karena melakukan hal-hal yang bisa membantu desa terhindar dari bahaya longsor.



## C. Kegiatan Bermain Peran

### 1. Persiapan Pembelajaran

1. Pendidik menelaah hubungan antara model pembelajaran mitigasi bencana ini dengan kecerdasan yang mungkin muncul pada saat kegiatan bermain peran tersebut, hal ini dikaitkan dengan teori kecerdasan majemuk (multiple Intelligence) oleh Howard Gardner. Dilihat dari kajian kecerdasan tersebut maka dalam model ini bisa digunakan dalam menstimulus kecerdasan tersebut, yaitu sebagai berikut :
  - 1) Stimulasi kecerdasan logika matematika dapat distimulasi saat anak menghitung jumlah kursi, meja, lemari, loker yang ada di dalam kelas serta mengelompokkannya sesuai warna.
  - 2) Kecerdasan linguistik dapat distimulasi saat anak diminta menceritakan isi film tentang longsor, bagaimana perasaan mereka setelah menonton film tersebut.
  - 3) Kecerdasan kinestetik dapat distimulasi saat kegiatan simulasi longsor.
  - 4) kecerdasan interpersonal dapat dilatih saat anak melakukan interaksi dengan temannya pada saat simulasi mitigasi berlangsung.
  - 5) kecerdasan intrapersonal dapat dilatih saat anak dapat mengendalikan emosi. Bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri pada saat simulasi mitigasi bencana.
  - 6) kecerdasan visual spasial bisa dilatih saat anak mengingat jalur evakuasi yang harus dilalui anak pada saat longsor terjadi.
  - 7) kecerdasan naturalis bisa distimulasi dapat dilatih dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai alam sekitar anak tentang dampak lingkungan yang disebabkan oleh longsor



- 8) kecerdasan musical dapat dilatih saat menyanyikan lagu tentang siaga bencana longsor.
  - 9) kecerdasan spiritual dapat dimunculkan saat memberikan pesan moral setelah menonton film dan saat simulasi bencana.
2. Menelaah atau menentukan indikator yang akan muncul pada model pembelajaran mitigasi ini, dihubungkan dengan PP no 146 tahun 2014 :
  3. Menentukan materi yang akan diajarkan kepada anak dengan menumbuhkan nilai gotong royong, tolong menolong, mandiri, ketahan malangan ( survival ) dan religius, sesuai dengan tujuan dari mitigasi bencana yaitu :
    - 1) Jenis dan ciri-ciri bencana
    - 2) Tata letak ruangan yang aman bencana
    - 3) Alat dan barang yang dibutuhkan anak untuk keselamatan diri saat menghadapi bencana
    - 4) Keterampilan dalam pengamanan dan penyelamatan diri terhadap risiko bencana
    - 5) Langkah-langkah evakuasi
  4. Menentukan Alokasi Waktu  
Waktu yang diperlukan dalam menyampaikan materi mitigasi ini ditentukan oleh seberapa banyak kompetensi yang akan dicapai dan keluasaan serta kedalaman materi. Adapun materi Mitigasi ini terintegrasi pada
    - 1) Tema : Gejala Alam
    - 2) Sub Tema : Mitigasi Longsor
    - 3) Jumlah Pertemuan : 10 x pertemuan



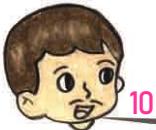
## 5. Media Pembelajaran

Sarana atau media yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran mitigasi, di antaranya adalah :

- 1) Gambar macam-macam bencana alam ( Gunung meletus, gempa, bumi, longsor, banjir, tsunami )
- 2) Film animasi macam-macam bencana alam ( gunung meletus, gempa, longsor, banjir, tsunami )
- 3) Gambar tentang tata letak ruangan yang aman dari bencana
- 4) Gambar tata cara evakuasi longsor yang benar
- 5) Media pembelajaran maket simulasi Gemlong (Gempa dan Longsor)

Tahapan pembuatan maket simulasi Gemlong (Gempa dan Longsor). Alat dan bahan :

- a) Kertas duplek
- b) Dinamo bekas mobil2an
- c) Kabel
- d) Batu baterai
- e) Lem
- f) Kertas lipat
- g) Sol
- h) Per kecil
- i) Miniatur rumah2an dari styrofoam
- j) Miniatur pohon2an dari styrofoam



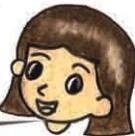


Langkah-langkah pembuatan maket simulasi Gempa Longsor (Gemlong) :

- a) Sediakan kertas duplek ukuran  $\pm 50 \times 50$  (bisa lebih besar/kecil sesuai kebutuhan) untuk dibentuk menjadi sebuah kotak
- b) Membuat pola kotak
- c) Menggunting polanya untuk dibentuk menjadi kotak
- d) Direkatkan menggunakan lem
- e) Kemudian dibungkus menggunakan kertas warna
- f) Membuat kaki-kaki maket menggunakan sol dibentuk bulat dengan ukuran kecil, sedang, besar (bisa menggunakan styrofoam atau busa sandal jepit dll.)
- g) Membuat kotak ukuran 57cm untuk alas maket
- h) Merakit dinamo. Dinamo 6 volt dihubungkan dengan baterai sehingga menghasilkan getaran (bisa menggunakan baterai kotak atau baterai biasa).
- i) Membuat miniatur rumah-rumah dan pohon-pohon

#### 6. Langkah-langkah menggunakan maket simulasi longsor

- a) Simpan maket simulasi *Gemlong* di atas meja
- b) Pasang kaki-kaki dari sol yang sdh dipasang per lalu simpan alas maket di atasnya
- c) Susunlah miniatur rumah2 dan pohon2annya
- d) Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan memberikan informasi tentang media pembelajaran yang akan digunakan
- e) Guru menstimulasi anak dengan memberi kesempatan pada anak untuk melihat, mengamati, menanyakan dan memberi pendapat tentang apa yang terjadi jika :



f) Dinamo dinyalakan sehingga terjadi getaran pada maket tersebut

6) Alat / Bahan bermain peran

Benda nyata :

- a) Kotak P3K
- b) tandu

7) Bahan alat untuk yang dibuat :

- a) Spidol besar
- b) Kertas manila / karton
- c) Kardus bekas
- d) Kertas lipat
- e) Lem

8) Media Pelong (Peraga Longsor)

Tahapan membuat Kolong :

- a) Nampan Plastik
- b) Kardus yang telah dibentuk tebing
- c) Kardus kecil yang ditali
- d) Air secukupnya
- e) Pohon
- f) Rumah-rumahan
- g) Selotip dan double tape
- h) Pepohonan
- i) Bebatuan



Cara Penggunaan :

- a. Tempelkan selotip dan double tape pada bagian bawah kardus yang telah dibentuk tebing
- b. Simpan kardus yang telah dibentuk tebing dalam ujung nampan
- c. Simpan kardus kecil yang ditali pada ujung nampan/tebing
- d. Tuangkan tanah secukupnya dan keringkan
- e. Susun pepohonan dan rumah-rumahan pada tanah
- f. Siramkan air secukupnya pada tanah dan perlahan tarik kardus kecil yang di tali



7. Spesifikasi tugas yang akan dilakukan anak

- a) Pertemuan I : Anak diajak untuk melihat jenis-jenis bencana lewat gambar. Tujuannya adalah agar anak mengetahui, dan mengenal jenis-jenis bencana lebih real lewat gambar serta melatih kecerdasan majemuk anak diantaranya kecerdasan linguistik dengan berani mengungkapkan pendapatnya tentang bencana, membaca kata yang tertulis dalam gambar, kecerdasan logik matematik dengan mengungkapkan sebab akibat, kecerdasan spiritual dan sebagainya. Lebih spesifik lagi anak akan mengetahui pengertian, penyebab dan pemicu longsor.
- b) Pertemuan II : Anak diajak menonton film animasi dan melihat gambar tentang tanda-tanda akan terjadi longsor. Tujuannya agar anak dapat mengidentifikasi materi film yang di lihat anak serta dapat menceritakannya kembali.



- c) Pertemuan III : Anak diajak menonton film animasi tentang cara pencegahan tanah longsor dan melakukan aktifitas seolah-olah sedang menebang dan mengangkat pohon ( ilustrasi pohon ), dengan tujuan agar anak lebih memahami penyebab terjadinya longsor.
- d) Pertemuan IV-VI : Anak diajak melakukan aktifitas menyelamatkan diri ketika terjadi longsor. Tujuannya adalah agar anak memiliki gambaran apa yang harus dilakukan ketika terjadi Longsor.
- e) Pertemuan VII-IX : Anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan antisipasi longsor sesuai gambar yang disediakan. Tujuannya adalah memberikan pengalaman langsung apa yang harus dilakukan dan benda apa yang harus digunakan untuk melindungi diri dari kemungkinan bahaya longsor yang terjadi.
- f) Pertemuan X : Puncak Tema yaitu simulasi atau bermain peran cara melindungi diri dari longsor. Tujuannya anak dapat melakukan antisipasi terhadap akibat dari Longsor.

Dimulai dari simulasi bagaimana anak mendengar suara gemuruh dan getaran-getaran kecil, sampai pada tindakan apa yang harus dilakukan anak ketika air beserta tanah dan bebatuan mulai menghampiri sekolah bahkan sampai pada air , tanah dan bebatuan memasuki ruangan kelas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini semua peserta didik harus sudah mengetahui atau memahami materi atau bahan pengajaran dalam hal ini mitigasi bencana. Karena metoda pembelajaran bermain peran ini lebih diarahkan kepada penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan



penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Berikut adalah pembelajaran mitigasi bencana melalui metoda bermain peran pada anak usia dini :

a) Judul Drama : Ada Longsor...!!!

b) Tujuan :

- 1) Mengenalkan apa itu longsor, dan apa penyebab, gejala dan ciri-ciri terjadinya longsor
- 2) menstimulus anak untuk memiliki kesadaran diri tentang bahaya bencana longsor dan pencegahannya melalui cerita
- 3) Anak memiliki kesadaran diri tentang bahaya tanah longsor
- 4) Anak mengetahui apa yang harus dilakukan jika pada saat di kelas atau di rumah terjadi longsor

c) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Yang Dikembangkan

1) Langkah-langkah Kompetensi inti 1 :

Menerima ajaran agama yang dianutnya

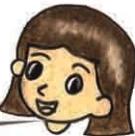
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

2) Kompetensi inti 2 :

Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman.

2.1 terbiasa memelihara kebersihan lingkungan

2.2 senang menerapkan pengetahuan yang baru dalam situasi atau sesuatu yang baru



2.8 terbiasa mengambil keputusan secara mandiri

2.9 peka untuk membantu oranglain yang membutuhkan

2.11 memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi

3) Kompetensi inti 3 :

3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu- batuan, dll)

3.9 Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)

3.10 Mengetahui bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.11 Mengetahui bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

3.15 Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni

4) Kompetensi inti 4 :

4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi,



gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)

4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya

4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)

4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

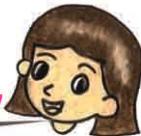
d) Langkah-langkah :

- 1) Guru mengajak anak membuat lingkaran
- 2) Review/ percakapan materi mitigasi bencana di hari sebelumnya (Guru mengajak anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar, mengomunikasikan bahan, alat dan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Guru menyebutkan tokoh-tokoh yang harus diperankan, dan menawarkan kepada anak siapa yang akan memerankannya.

### 3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan melalui observasi/ pengamatan untuk melihat respons anak dalam penanaman perilaku, seperti:

- a. Bagaimana sikap anak pada saat bermain;
- b. Bagaimana sikap anak pada saat mengucapkan kalimat;



- c. Bagaimana sikap anak terhadap perintah yang diberikan;
- d. Bagaimana sikap pada saat berkomunikasi;
- e. Bagaimana sikap terhadap kepatuhan tata tertib ataupun aturan main;
- f. Bagaimana sikap anak pada saat melakukan perannya;
- g. Bagaimana sikap anak dalam mengembangkan imajinasi dan gagasannya.



## Contoh Format Pengamatan

Nama Lembaga PAUD : .....

Alamat : .....

Tahun Ajaran : .....

Hari/Tanggal : .....

No.	Nama Anak	PENILAIAN TINGKAT PENCAPAIAN																							
		AGAMA-MORAL				FISIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSIAL-EMOSI				SENI			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.																									
2.																									
3.																									
4.																									
5.																									
6.																									

Keterangan:

Isilah tabel di atas dengan tanda (V) pada kolom yang berisi tanda di bawah ini:

BB=Belum Berkembang, MB=Mulai Berkembang, BSH=Berkembang Sesuai Harapan, BSB=Berkembang Sangat Baik

Mengetahui \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 20\_\_  
Kepala, \_\_\_\_\_ Guru,

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



## D. Simpulan

Melalui kegiatan main peran berdasarkan naskah cerita di atas, nilai-nilai moral yang disampaikan adalah:

1. Jika mau membantu orang yang membutuhkan maka kamu akan terbantu juga;
2. Sifat yang baik akan kembali kepada kita;
3. Keinginan untuk membiasakan untuk bergotong royong menguntungkan semua pihak;
4. Mencintai alam akan mendatangkan kebaikan dalam kehidupan kita.

## E. Latihan

Coba lakukan kegiatan bermain peran tadi dengan cerita lain masih dengan tema Gotong Royong.



## F. Panduan Aman

Waspada jika :

1. Perhatikan daerah kelembapan baru.  
Jika ada daerah yang tergenang air padahal biasanya kering.
2. Ditemukan retakan baru di dalam bangunan sekitar kita.
3. Adanya kemiringan dan pergerakan di tempat-tempat tertentu, misal tiang, permukaan jalan, pepohonan.
4. Jika ada suara gemuruh yang tak biasa.
5. Amati perubahan ketinggian air, terutama jika permukaan air sungai menurun padahal curah hujan tinggi.

Hal yang harus dipersiapkan :

1. Ikuti prosedur penggunaan lahan yang tepat .
2. Persiapkan dokumen-dokumen penting dan barang berharga di dalam tempat yang aman dari air dan mudah dibawa.
3. Siapkan nomor-nomor telepon penting yang harus dihubungi jika tiba-tiba terjadi bencana longsor
4. Siapkan perlengkapan darurat di dalam satu tempat yang mudah dibawa jika sewaktu-waktu akan digunakan (senter, baterai, pelindung kepala).



Jika terjadi bencana longsor :

1. Hindari dan jauhi sumber daerah longsor
2. Jauhi pepohonan, tiang atau bangunan tinggi
3. Lari tapi tetap tenang dan jangan panik
4. Usahakan cari tempat dan dataran yang lebih tinggi
5. Jika memungkinkan setelah ditempat aman langsung hubungi pihak-pihak yang memungkinkan akan cepat memberikan pertolongan



# Daftar Pustaka

Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas.

Purnamasari, Ariavita 2004. *Melatih anak agar Mandiri, terjemahan dari Last Straw Strategies*. Erlangga.

Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Kemdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional.

Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Megawangi, R. 2009. *Pendidikan Karakter. Indonesia Heritage Foundation*. Jakarta. Cetakan ke 3.

Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga FE UI.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014  
Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Puskur, Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<https://id.wikihow.com> > Menyelamatkan-Diri-Saat-Terjadi-Longsor (diunduh tanggal 3 November 2019)





## PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

*Jalan Jayagiri No. 63 Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat 40391*

 @pppauddikmasjabar

 PP-Paud dan Dikmas Jawa Barat

 @pppauddikmasjabar

 <https://pauddikmasjabar.kemendikbud.go.id/>